

Lampiran.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan masyarakat/jemaat Bayo':

1. Apa itu Bulung Pare

Bulung Pare adalah salah satu ritus/ritual yang dulunya dilakukan di tengah-tengah kampung dan dipimpin oleh pemangku adat atau biasa disebut To Mina, Bulung Pare adalah ungkapan syukur dan permohonan pada dewa padi, yang dipercaya dapat memelihara tanaman padi dari hama yang merusak padi. Namun pada saat ini ketika masyarakat telah mengenal Kristen dan menerima Tuhan Yesus sebagai pemelihara, maka bulung pare saat ini bukan lagi menjadi ritual tetapi dilakukan dengan beribadah di gereja, yang berfokus kepada permohonan kepada Tuhan.

2. Pada saat mana dilakuka ritus Bulung Pare

Bulung Pare dilakukan ketika musim menanam padi tiba, proses bulug pare dilakukan pada saat bibit sudah berhasil tumbuh itulah dikatakan bulung pare. Bulung pare bisa dilakukan dua kali dalam setahun, tergantung dari berapa kali melakukan proses menanam padi.

3. Apa yang menjadi bahan/symbol pada saat Bulung Pare

Bahan atau simbol yang digunakan pada saat ritual bulung pare ialah; babi, ayam, anjing sebagai penggati, juga telur.

4. Siapa yang melaksanakannya dan siapa yang memimpin, adakah kriteria khusus bagi pemimpin?

Pada saat aluk todolo yang memimpin ritual bulung pare ialah To Mina dan pemangku adat, juga yang mempunyai garis keturunan dari To Mina. Namun sekarang yang memimpin ialah; Pdt dan juga majelis gereja.

5. Dimana dilaksanakan Bulung Pare, sebelum Kristen?

Dilaksanakan di tengah-tengah kampung, lalu ada pemangku adat atau To Mina yang membawa sesajian untuk dibawa ke pematang sawah memberikan tuhan yang mereka sembah.

6. Adakah tahapan-tahapan melaksanakan ritus Bulung Pare?

Tidak ada tahapan-tahapan yang spesifik dalam ritus ini melainkan semua orang wajib datang dan mengikutinya.

7. Adakah arti tertentu dari bahan yang digunakan?

Tidak ada arti yang spesifik

8. Adakah kegiatan yang dilakukan dipematang sawah pada saat ritus pelaksanaan Bulung Pare?

Kegiatan yang dilakukan hanya sebatas memberikan makanan sajian kepada dewa padi (deata pare)

9. Penyembahan pada ritus aluk Bulung Pare ditujukan kepada siapa?

Pada deata pare atau dewa padi.

10. Apa yang menjadi harapan utama atau tujuan utama dilaksanakan ritus Bulung Pare, jika tidak dilaksanakan ritus Bulung Pare tersebut apakah ada akibat yang bisa ditimbulkan?

Yang menjadi tujuan utama dari dilaksanakannya ritus bulung pare ini ialah; agar tanaman padi boleh diberkati oleh dewa dan terbebas dari hama yang merusakkan tanaman padi. Dan juga boleh berhasil tumbuh dengan baik.

Wawancara dengan majelis Gereja:

1. Menurut pemantauan selama di sini adakah warga jemaat yang melakukan ritus Bulung Pare diluar ibadah gereja?

Tidak ada, selama kekristenan masuk ritual yang dilakukan dahulu pada kepercayaan aluk todolo sudah tidak dilakukan lagi.

2. Kegiatan bulung pare yang dilaksanakan di gereja apakah modelnya sama seperti sebelum orang Kristen, dilaksanakan di sawah atau bagaimana jika dalam gereja seperti apa?

Tidak, yang dilakukan ialah; berkumpul dalam gereja dibuat seperti ibadah dan sekalipun ada simbol-simbol yang masih digunakan seperti ayam itu sudah dinaturakan/dilelang/diuangkan

3. Adakah pertentangan antara maksud kebaktian Bulung Pare di gereja dengan Bulung Pare di Aluk Todolo?

Ya ada, kalau digereja permohonan ditujukan kepada Tuhan sementara dahulu kepada dewa

4. Siapakah yang akan memonitori Bulung Pare?

Saat sekarang yang memimpin ibadah Bulung Pare, bisa Pdt dan majelis.

Lampiran.

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan pedoman wawancara sebagai metode utama untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang Analisis Makna Teologis Pengharapan Dalam Tradisi Ritual *Bulung Pare* di Gereja Toraja Jemaat Bayo' Klasis Masanda. Pedoman wawancara mengenai, "Analisis Makna Teologi Pengharapan Dalam Tradisi Ritual Bulung Pare di Gereja Toraja Jemaat Bayo' Klasis Masanda", sebagai berikut:

Masyarakat

1. Apa itu Bulung Pare
2. Pada saat mana dilakuka ritus Bulung Pare
3. Apa yang menjadi bahan/symbol pada saat Bulung Pare
4. Siapa yang melaksanakannya dan siapa yang memimpin, adakah kriteria khusus bagi pemimpin?
5. Dimana dilaksanakan Bulung Pare, sebelum Kristen?
6. Adakah tahapan-tahapan melaksanakan ritus Bulung Pare?
7. Adakah arti tertentu dari bahan yang digunakan?
8. Adakah kegiatan yang dilakukan dipematang sawah pada saat ritus pelaksanaan Bulung Pare?
9. Penyembahan pada ritus aluk Bulung Pare ditujukan kepada siapa?

10. Apa yang menjadi harapan utama atau tujuan utama dilaksanakan ritus Bulung Pare, jika tidak dilaksanakan ritus Bulung Pare tersebut apakah ada akibat yang bisa ditimbulkan?
11. Kira-kira apakah masih boleh dilaksanakan oleh orang yang bukan aluk todolo tentang Bulung Pare?

Majelis Gereja

12. Menurut pemantauan selama di sini adakah warga jemaat yang melakukan ritus Bulung Pare diluar ibadah gereja?
13. Jika dilaksanakan di gereja apakah modelnya sama sebelum orang Kristen, dilaksanakan di sawah atau bagaimana jika dalam gereja seperti apa?
14. Adakah pertentangan antara maksud kebaktian Bulung Pare di gereja dengan Bulung Pare di Aluk Todolo?
15. Siapakah yang memimpin Bulung Pare?

